

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi, sosial dan budaya akan terus berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Kemajuan Zaman menuntut manusia lebih aktif dan kompetitif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya pergerakan manusia, barang, dan jasa serta penambahan populasi menciptakan kegiatan bisnis dan perkantoran di pusat kota, termasuk di dalamnya Kota Pangkalpinang. Pertumbuhan ekonomi Kota Pangkalpinang berkembang sangat pesat, sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi tersebut, permintaan akan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut juga semakin besar. Kebutuhan akan tempat pelayanan umum, perkantoran dan fasilitas perdagangan meningkat. Salah satu dampak pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut adalah perlunya sarana parkir yang memadai. Hal ini perlu diperhatikan mengingat keberadaan suatu pusat kegiatan harus seminimal mungkin menimbulkan gangguan pada arus lalu lintas di sekitarnya.

Parkir merupakan salah satu elemen penting dalam transportasi perkotaan karena akan berdampak terhadap pemilihan moda serta berpengaruh pada masyarakat dan sistem transportasi dalam satu kota baik itu secara jangka panjang ataupun pendek. Parkir adalah keadaan yang tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Secara hukum dilarang untuk parkir ditengah jalan raya, namun parkir disisi jalan umumnya diperbolehkan. Fasilitas parkir dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Fasilitas parkir dalam sistem transportasi berfungsi menyimpan kendaraan ditujuan perjalanan. Fasilitas parkir berfungsi baik jika tidak terjadi konflik disekitar lokasi parkir tersebut. Masalah timbul jika kebutuhan parkir melebihi kapasitas parkir yang tersedia sehingga mengganggu kelancaran keluar masuk kendaraan.

Kondisi eksisting saat ini pada kawasan pusat hiburan di BES Square hanya memiliki areal parkir yang terbatas sehingga tidak dapat menampung kendaraan pengunjung pusat keramaian, sehingga mobil maupun motor milik pengunjung sebagian hanya di parkir pada badan jalan sehingga mengurangi kapasitas jalan yang ada. Sebagai bangunan pelayanan umum atau pusat hiburan, BES Square harus menyediakan fasilitas memadai dan menjalankan pelayanan sesuai standar agar kepentingan masyarakat pengguna bisa berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Pelayanan yang dimaksud disini bukan hanya pelayanan utama yaitu pengguna gedung itu saja, namun juga harus memperhatikan beberapa pelayanan termasuk didalamnya sistem perparkiran. Setiap harinya pada jam tertentu BES Square dipenuhi pengunjung, sehingga menyebabkan akses keluar masuk kendaraan yang parkir terganggu.

Hal ini menimbulkan masalah perparkiran kendaraan serta fasilitasnya. Fasilitas parkir menjadi salah satu hal yang perlu khusus dalam kaitannya dengan tata guna lahan disuatu kawasan. Perencanaan suatu fasilitas parkir harus didasarkan pada angka bangkitan yang sesuai dengan kondisi kawasan masing-masing. Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian tentang lahan parkir BES Square di Kota Pangkalpinang yaitu dengan mengevaluasi kebutuhan ruang parkir yang dibutuhkan pengunjung serta fasilitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik parkir di BES Square Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana evaluasi kebutuhan ruang parkir di BES Square Kota Pangkalpinang?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik parkir di BES Square Kota Pangkalpinang.
2. Mengevaluasi kebutuhan ruang parkir di BES Square Kota Pangkalpinang

1.4 Batasan masalah

Adapun batas masalah penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Wilayah studi adalah BES Square Kota Pangkalpinang.
2. Kendaraan parkir yang diteliti adalah sepeda motor serta mobil pengunjung, staf dan pegawai BES Square Kota Pangkalpinang.
3. Untuk memperoleh data yang dapat mewakili, dilakukan survei selama 1 hari, yaitu hari minggu.
4. Data penelitian diperoleh dari survei lapangan.
5. Survei lapangan meliputi inventarisasi ruang parkir maupun survei kebutuhan ruang parkir.
6. Metode kebutuhan parkir dilakukan dengan survei pencatatan plat kendaraan.
7. Analisis data menggunakan survei parkir kordon

